



Pengembangan *Womenpreneur* Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Mira Meilia Marka¹, Mia Ajeng Alifiana², Akh. Sokhibi³, Vikha Indira Asri⁴

Universitas Muria Kudus¹²³⁴

email_1mira.meilia@umk.ac.id, mia.ajeng@umk.ac.id, akh.sokhibi@umk.ac.id, vikha.indira@umk.ac.id

Informasi Artikel

Diterima : 30-06-2024

Direview : 30-06-2024

Disetujui : 30-07-2024

Kata Kunci

Womenpreneur,
Kesejahteraan
Masyarakat, Dawis PKK

Abstrak

Setiap desa memiliki banyak sumber daya yang dapat diberdayakan dalam pengembangan ketrampilan dan kreativitas sebagai bentuk kepedulian turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa dapat juga memanfaatkan berbagai jenis usaha kreatif bernilai seni tanpa modal besar, sehingga strategi berwirausaha dapat menguntungkan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan keluarga pada khususnya. Kader Dawis PKK di Perumahan Kudus Permai termasuk salah satu sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi womenpreneur. Sehingga tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membekali Kader Dawis tersebut dengan ketrampilan dan kreativitas menjadi womenpreneur dari bahan nasi sisa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan praktek dengan membuat makanan ringan berupa keripik dari olahan nasi sisa. Praktek akan dilakukan mulai dari persiapan bahan dan alat, proses memasak, sampai mengemas agar dapat berdaya jual tinggi. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu Kader Dawis sebagai womenpreneur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kunci perkembangan perekonomian diberbagai negara (Krishnamoorthy dan Balasubramani, 2014). Di Indonesia peran nyata kewirausahaan tampak jelas terlihat dari besarnya peran UMKM dalam kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja, baik dari pengusaha bergender laki-laki maupun Wanita.

Kondisi ekonomi menjadi faktor pendorong masyarakat untuk membaca peluang yang ada sehingga dapat memanfaatkan kompetensi yang dimiliki untuk menciptakan sebuah usaha (Sukardi, et al, 2024)

Wanita sebagai pengusaha dari gender minor cenderung dianggap mampu menjadi stimulus perekonomian keluarga, karena dianggap memiliki wawasan luas dalam peningkatan taraf Pendidikan anak (Istiqomah, 2018). Wanita pedagang atau wirausaha merupakan Wanita dalam dunia bisnis yang mengambil peluang dan memulai, membangun dan menumbuhkan bisnis yang sukses (Stain, 1989). Meningkatnya partisipasi Wanita dalam

Angkatan kerja menunjukkan nilai tradisional yang memandang Wanita sebagai unsur public kini semakin samar.

Beberapa penyebutan kata populer untuk gender Wanita yang berprofesi sebagai wirausaha adalah seperti *womenpreneur*, *momprenneur* dan *ladypreneur*. Keterlibatan pengusaha wanita tersebut dilevel bisnis UMKM terbukti mampu bertahan dimasa krisis ekonomi, sehingga keberadaannya patut dikembangkan (Hendratni & Ermalina, 2018). Namun, wanita pengusaha tersebut, khususnya yang berangkat murni dari Ibu Rumah Tangga (IRT) harus diberikan bekal pendidikan dan pelatihan yang cukup, agar dapat menentukan jenis usaha yang sesuai dengan kreativitasnya, sehingga dapat berdampak pada adanya peningkatan kesejahteraan keluarga dan akhirnya kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan para pekerjanya.

Jumlah populasi dan diimbangi dengan produktivitas wanita adalah potensi untuk wanita menjadi produktif, jika dilakukan pemberdayaan kompetensi sumber daya manusia secara efektif. Akan tetapi, di masa pandemi pemberdayaan wanita untuk meningkatkan kompetensi wirausaha membutuhkan inovasi metode (Pancasasti & Khaerunnisa, 2017). Wanita merintis sebuah usaha yang mampu berkembang besar dapat bersumber dari hobi atau kesenangan sehingga memiliki peluang mendatangkan pemasukan bagi keluarga serta kesejahteraan masyarakat sekitar (Tambrin, 2019). Menurut Nurjanna et.al (2022) wanita menjadi pondasi perekonomian keluarga bahkan dapat menebar kebermanfaatannya yang lebih luas (Sari, 2015).

Mitra dalam pengabdian ini adalah kader Dawis Melati dari RT 4 RW 4 Perumahan Kudus Permai yang dipimpin oleh Ibu Syaiful Huda. Kader Dawis Melati merupakan salah satu kumpulan IRT berjiwa sebagai pengusaha, yang haus akan pendidikan dan dan pelatihan atas ide usaha baru. Namun, sejak pandemi sampai saat ini pendidikan praktik yang biasanya diagendakan saat acara rutin Dawis maupun PKK masih jarang dilakukan, urai Ibu Dewi selaku Ketua PKK RT 4 RW 4 Perumahan Kudus Permai. Kondisi saat ini Wanita memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian rumah tangga. Tak jarang Wanita menjadi perintis dalam usaha keluarga (Hasbullah, 2018). Hal tersebut memberikan dampak bahwa UMKM berperan besar dalam peningkatan kesejahteraan dan perekonomian sekitar (Mulyantomo, Edi, et al, 2023)

Dari hasil prasurvei pada mitra, yakni Kader Dawis Melati RT 4 RW 4 Perumahan Kudus Permai, Desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, dapat diidentifikasi adanya permasalahan berupa minimnya pemberdayaan pada kader Dawis dalam berwirausaha dengan bahan yang ekonomis guna menghasilkan produk yang berdaya jual tinggi, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasar uraian tersebut diatas, maka tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menawarkan solusi atas permasalahan mitra, melalui pemberdayaan kader Dawis sebagai *Womenpreneur*, yakni dengan ide usaha produk olahan dengan bahan baku ekonomis guna menghasilkan produk berdaya jual tinggi, melalui produk keripik dari bahan baku nasi sisa.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan implementasi praktek peningkatan value added produk melalui pembuatan keripik nasi. Dan pendampingan dilakukan melalui diskusi bersama atas solusi yang ditawarkan.

Materi Pengabdian Kepada Masyarakat disusun secara sederhana agar dapat dengan mudah dipahami oleh sasaran kegiatan yakni Kader Dawis RT 4 RW 4 Perumahan Kudus Permai, Desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada di rumah salah seorang kader Dawis Melati RT 4 RW 4 di Perumahan Kudus Permai. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut diatas adalah pembukaan yang dilakukan oleh tim PKM serta pelatihan dan diskusi terkait materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan dengan presentasi atas solusi yang ditawarkan, yakni berupa ide usaha produk olahan dari nasi sisa menjadi keripik.



Gambar 1.

Sosialisasi womenpreneur pada kader Dawis

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM tampak pada gambar 1, yaitu dengan penyampaian tahapan pemanfaatan ide bisnis yaitu pembuatan keripik nasi, dengan bahan sebagai berikut: (1) 1 siung bawang putih; (2) sejumput garam; (3) 250 gram nasi; (4) 150 gram tepung tapioca; (5) 5 batang daun jeruk/ seledri; (6) sedikit air mendidih; (7) 1 sendok penyedap rasa/ kaldu jamur; dan (8) 1 butir telur.

Pelatihan dilakukan dengan implementasi praktek pembuatan keripik nasi.



Gambar 2.

Praktek Peningkatan Value Produk Berbahan Dasar Nasi

Dari gambar 2, dapat diuraikan Langkah-langkah pembuatan keripik nasi tersebut adalah sebagai berikut: (1) nasi dihaluskan; (2) bawang putih, kunyit, garam dan kaldu ditumbuk bersamaan; (3) daun jeruk/ seledri dipotong kecil-kecil; (4) adonan nasi yang telah dihaluskan, diaduk menjadi satu dengan bumbu yang telah dihaluskan dan potongan daun jeruk/ seledri; (5) tambahkan tepung tapioca dan air mendidih dalam adonan, lalu aduk kembali hingga rata; (6) masukkan adonan kedalam plastic yang telah diolesi minyak; (7)

bentuk menjadi persegi dan pipihkan, kemudian potong kecil-kecil; (8) taburkan tepung maizena ke adonan yang telah dipotong-potong tersebut; (9) adonan siap digoreng; (10) sajikan keripik nasi gurih dan kriuk sebagai cemilan ataupun teman saat makan.



Gambar 3
Produk akhir olahan nasi

Produk olahan nasi yang telah matang dikemas dengan toples untuk meningkatkan daya jual. Produk ini siap dipasarkan dengan kemasan yang aman dan higienis. Melalui peningkatan wawasan pemanfaatan produk olahan tersebut diharapkan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan kelompok dawis desa Garung Lor sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercipta.



Gambar 4.
Diskusi

Dari gambar 4 tampak bahwa Ibu Syaiful Huda bertanya, “apakah benar keripik digoreng tanpa dijemur terlebih dahulu?” Dan keripik nasi ini memang diresepkkan tanpa dijemur, jadi mempersingkat waktu produksi, dan dapat langsung dihidangkan jika akan dikonsumsi sendiri.

Selain itu, Ibu Sucipto menambahkan bahwa dulu pembuatan keripik agar tahan lama kriuknya menggunakan campuran “bleng.” Dan saat itu tim PKM memberikan masukan dampak negatif penggunaan “bleng” dalam campuran makanan. Namun, untuk mempertahankan kriuk, dapat dilakukan dengan membuat adonan yang lebih tipis dengan bantuan alat gulung atau botol dilapisi dengan plastic sebelum digoreng.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilakukan tim PKM dengan peserta yaitu kelompok dawis perumahan Kudus Permai, memberikan peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan bahan makanan sebagai ide bisnis baru bagi Ibu Rumah Tangga yang berjiwa pengusaha. Produk olahan dari bahan baku nasi ini bernilai ekonomis guna menghasilkan produk bernilai jual tinggi, dalam hal ini bahan baku yang berasal dari nasi sisa diolah menjadi keripik nasi gurih yang dapat

dinikmati sendiri, maupun dapat dipasarkan dengan harga yang berdaya jual lebih tinggi jika dibanding dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksinya.

Selain itu, pengetahuan mitra dalam memasak keripik juga mengalami peningkatan, dalam hal adanya keripik yang dapat dibuat tanpa dijemur dan tanpa menggunakan bleng guna mempertahankan kualitas produk.

Saran

Kader Dawis RT 4 RW 4 Perumahan Kudus Permai, Desa Garung Lor, Kabupaten Kudus merupakan sekumpulan Ibu Rumah Tangga yang haus akan ilmu dalam hal ini ide bisnis baru, sehingga diharapkan kegiatan pendampingan dapat dilanjutkan dengan lebih memadai, seperti dengan adanya pengenalan pada kemasan yang cocok agar dapat ditawarkan ke pasar dengan harga yang lebih berdaya jual. Ketua Dawis dan bahkan Ketua PKK diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan diri kadernya yang nantinya dapat berimbas pada kemajuan usaha warganya, dan kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Krishnamoorthy,V. dan Balasubramani,R. (2014). Motivational factors Among Women Entrepreneurs and Their Entrepreneurial Success: A Study. *International Journal of Management Research and Business Strategy*. Vol 3, No. 2.
- Hasbullah, H. (2018). Kontribusi Perempuan Pengrajin Tenun Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Bukit Batu. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 8(2), 213–225. <https://doi.org/10.15548/jk.v8i2.204>
- Hendratni, T. W., & Ermalina, E. (2018). Womenpreneur, Peranan Dan Kendalanya Dalam Kegiatan Dunia Usaha. *Liquidity*, 2(2), 170–178. <https://doi.org/10.32546/lq.v2i2.119>
- Istiqomah, T. (2018). Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan di Pesisir Kabupaten Sidoarjo. *Fish Scientiae*, 8(1), 25–37.
- Mulyantomo, Edy, et al.2023. Pelatihan E Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Bisnis UMKM Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *TEMATIKJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5, No.2, pp. 127–132
- Nurjanna dan Romansyah Sahabuddin, 2022, Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita Di Kota Makasar, PT. Nas Media Pustaka, Makasar
- Pancasasti, R., & Khaerunnisa, E. (2017). Mengelola Perilaku Kewirausahaan Mompreneur Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Di Kota Tangerang Selatan. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 113–123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4440>
- Sukardi, et al.2024.Pendampingan Pembuatan Pakan ikan Mandiri Pada POKDAKAN Mina Mandiri Desa Panembangan Banyumas. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 8, No. 1, Hal. 219-228
- Tambrin, Mohammad, 2019, Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Wirausahawan Wanita Madura, *Eco-Entrepreneur*, Volume 5, Nomor 2
- T.W. Hendratni dan Ermalina. (2018). Womenpreneur, Peranan dan Kendalanya Dalam Kegiatan Dunia Usaha